

BAB III

HASIL DAN ANALISIS

Tabel 0.4 Matriks Sintesis Artikel Penelitian Yang Relevan

No	Penulis, Tahun dan Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil dan temuan	Kesamaan dan keunikan
1.	<u>Artikel 1</u> (Park et al., 2020) Mental Health of Nurses Working at a Government-designated Hospital During a MERS-CoV Outbreak	Untuk mengidentifikasi faktor langsung dan tidak langsung kesehatan mental perawat covid 19.	Metode ini menggunakan A cross-sectional	Sebanyak 187 responden.	Hasil penelitian : ditentukan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Pada efek langsung, terdapat pengaruh yang signifikan dari kesehatan mental saat mengontrol stress. Sedangkan pada efek tidak langsung, memberikan efek melalui stress	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan artikel yang lainnya bahwa di lakukan secara langsung terhadap responden. Perbedaan - Perbedaan artikel ini dengan artikel yang lainnya adalah di terapkanya proses yang ketat dan ada yang tidak melakukan proses tidak ketat.
2.	<u>Artikel 2</u> (Han et al., 2020)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor kecemasan dan	Penelitian ini A cross-sectional survey	Sampel penelitian berjumlah 22.034	Hasil peneneelitian ini :	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan artikel

Anxiety and Depression of Nurses in a North West Province in China During the Period of Novel Coronavirus Pneumonia Outbreak	depresi perawat covid 19.	perawat yang bekerja di 14 rumah sakit	Faktor-faktor yang mempengaruhi depresi dan kecemasan yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin 2. Usia 3. Status perkawinan 4. Mengurus keluarga 5. Merawat pasien covid 19 	yang lainya bahwa di lakukan secara langsung terhadap responden. Perbedaan - Perbedaan artikel ini dengan artikel yang lainyaa adalah di temukan bahwa populasi atau responden lebih sedikit dari artikel lainyaa.	
3. <u>Artikel 3</u> (Wang et al., 2020) Factors associated with post-traumatic stress disorder of nurses exposed to corona virus disease 2019 in China	Tujuan penelitian ini Untuk menyelidiki faktor-faktor yang berpotensi terlibat dalam PTSD pada perawat yang terpajan COVID-19.	Metode yang di gunakan A cross- sectional and correlatio nal study	Sebanyak 202 peserta dari 3 RS tersier yang dipilih secara acak dari Hubei provinsi di Cina dengan kriteria inklusi; <ol style="list-style-type: none"> 1. Staf Perawat; 2. Perawat yang terpajan COVID-19. Sedangkan, kriteria eksklusi <ol style="list-style-type: none"> 1. Perawat tidak mau disurvei; 2. Asisten perawat 	Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi post-traumatic stress disorder (PTSD) adalah usia 29-40 tahun, perempuan pengalaman kerja 6-19 tahun dan tidak puas dengan kinerja.	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan artikel yang lainyaa adalah di temukan bahwa membahas tentang tingkat atau faktor kecemasan tentang menagani pasien covid 19. Perbedaan - Perbedaan artikel ini dengan artikel yang lain adalah menggunakan metode Tinjauan Sistematis dan Meta Analisis dari pernyataan Preferred Reporting Items for

					Systematic Reviews and Meta-Analyses
4. <u>Artikel 4</u> (Pinggian et al., 2021) Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan Selama Pandemi COVID-19	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor gangguan psikologis pada perawat covid 19.	Metode penelitian berupa literature review dengan membandingkan artikel jurnal atau data sekunder dari literatur-literatur yang dipublikasi sebelumnya yang terdapat dalam database jurnal kedokteran Science direct, PubMed dan ClinicalKey.	Terdapat 11.611 responden yang terdiri dari 3.070 laki-laki, 8.534 perempuan, 4 responden tidak mengisi gender dan 1 responden Genderqueer	Hasilnya didapatkan data peningkatan tekanan Psikologis Kesehatan selama masa pandemi COVID-19.	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan artikel yang lainnya adalah adanya ketakutan kecemasan terhadap petugas medis yang melakukan pengkajian pada pasien covid 19. Perbedaan - Perbedaan artikel ini dengan artikel yang lainnya adalah yaitu metode yang di gunakan berbeda dengan artikel yang lainnya.
5. <u>Artikel 5</u> (Sihombing, n.d.) Judul : Gambaran tingkat depresi, kecemasan, dan stress yang dialami perawat dalam memberikan perawatan pada pasien covid-19	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi, kecemasan, dan stres perawat isolasi dalam memberikan perawatan pada pasien Covid-19.	Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tertentu dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Penelitian	Sampel penelitian ini adalah 53 perawat yang bekerja di ruang isolasi dan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui google form.	Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa perawat di rumah sakit yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 25 orang (47,2%) mengalami depresi,kecemasan Perawat yang berusia di bawah 25 tahun sebanyak 1 orang (1,8%). Dari total 53	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan artikel yang lain adalah membahas tentang gambaran tingkat kecemasan, stress pada perawat Perbedaan - Perbedaan artikel ini dengan artikel yang lainnya adalah

		kuantitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran			responden didapatkan perawat yang bekerja di rumah sakit Advent Bandung yang bekerja selama 6 – 10 tahun sebanyak 15 orang (22,6%). Hasil yang sama juga dengan perawat yang bekerja lebih dari 15 tahun ada sebanyak 15 orang (22,6%). Dan periode lama bekerja perawat di rumah sakit advent hanya ada 9 orang (17,0%) yang bekerja selama 11 – 15 tahun.	yaitu metode yang di gunakan beda dengan metode artikel yang lainnya, yaitu menggunakan <i>google scholar</i> .
6. <u>Artikel 6</u> (Irmayanti, 2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan kecemasan terinfeksi covid-19	Metode atau Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Jumlah	Jumlah sampel sebanyak 87 tenaga kesehatan (dokter dan perawat)	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari karakteristik subyek penelitian yaitu sebanyak 32 responden (36,8%) berada pada kelompok usia berisiko dengan rentang usia 45–60 tahun, dan sebanyak 67 responden (77%) berjenis kelamin perempuan. Segi kelengkapan alat	Persamaan : - Persamaan artikel ini dengan artikel yang lainyaa yaitu membahas atau menyelidiki kerja mental perawat dalam menagani pasien covid 19 Perbedaan - Perbedaan artikel ini dengan artikel yang lainyaa yaitu metode yang di gunakan menggunakan	

pelindung diri (APD) yang di gunakan dokter dan perawat masuk dalam kategori tidak lengkap yaitu sebesar (50,6%) , jika dilihat dari penerapan 3M (menjaga jarak, memakai masker,dan mencuci tangan) responden yang menerapkan 3M dalam kategori baik mencapai (33,0%), selain itu penyakit penyerta juga menjadi salah satu faktor penyumbang angka konfirmasi Covid-19, tenaga kesehatan dengan penyakit penyerta sebanyak (42,5%). Berdasarkan gambaran tenaga kesehatan yang cenderung merasakan sangat cemas sebesar (20,7%), tenaga kesehatan yang merasakan agak cemas sebesar (54,0%) dan tenaga kesehatan yang tidak	metode analisis profil laten.
---	-------------------------------

					merasakan kecemasan sebesar (25,3%).
7. <u>Atikel 7</u> (Lai et al., 2020) Judul : Factors associated with mental health outcomes among health careworkers exposed to coronavirus disease 2019	Tujuan dari penelitian ini untuk menilai besarnya hasil kesehatan mental dan faktor terkait di antara petugas kesehatan yang merawat pasien yang terpapar COVID-19	Penelitian ini menggunakan metode Ini cross-sectional, berbasis survei, stratifikasi wilayah studi mengumpulkan data demografi dan pengukuran kesehatan mental.	Penelitian ini terdiri dari 1830 petugas kesehatan di 34 rumah sakit dari 29 Januari 2020, hingga 3 Februari 2020, di Tiongkok. Petugas kesehatan di rumah sakit dilengkapi dengan klinik demam atau bangsal untuk pasien COVID-19 yang memenuhi syarat.	Hasil penelitian ini Tingkat gejala depresi, kecemasan, insomnia, dan, kesusahan dinilai oleh versi Cina menyelesaikan survei, dengan tingkat 68,7%. Sebanyak 813 (64,7%) berusia 26 sampai 40 tahun, dan 964 (76,7%) adalah perempuan. Dari semua peserta, 764 (60,8%) adalah perawat, dan 493 (39,2%) adalah dokter; 760 (60,5%) bekerja di rumah sakit di Wuhan, dan 522 (41,5%) adalah petugas kesehatan garis depan. Proporsi yang cukup besar dari peserta melaporkan gejala depresi (634 [50,4%]), kecemasan	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan artikel yang lainyaa yaitu membahas faktor-faktor yang menyebabkan gangguan kesehatan mental pada perawat. Perbedaan - Perbedaan artikel ini dengan artikel yang lainyaa yaitu metode yang di gunakan menggunakan metode cross-sectional, berbasis survei, stratifikasi wilayah studi mengumpulkan data demografi dan pengukuran kesehatan mental

					(560 [44,6%]), insomnia (427). [34,0%], dan kesusahan (899 [71,5%]). Perawat, wanita, petugas kesehatan garis depan,	
8. <u>Artikel 8</u> (Muller et al., 2020) Judul : The mental health impact of the covid- 19 pandemic on healthcare workers, and interventions to help them: A rapid systematic review	Tujuan dari penelelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, menilai, dan meringkas penelitian tentang dampak kesehatan mental dari covid-19	Penelitian menggunakan Peta langsung	ini metode	Penelitian ini terdiri dari sampel tуди berkisar dari studi kasus dengan tiga peserta hingga survei terhadap 11.118 peserta	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dampak kesehatan mental dari covid 19 lebih tinggi.	Persamaan - Persamaan artikel ini dengan artikel yang lainyaa yaitu untuk mengidentifikasi, menilai dan meringkas penelitian tentang dampak kesehatan mental dari covid 19 Perbedaan - Perbedaan artikel ini dengan artikel yang lainyaa yaitu menggunakan metode peta langsung dan database.

A. Topik faktor-faktor kesehatan mental perawat dalam memberikan perawatan pada pasien covid 19

Tabel Error! No text of specified style in document..1 Pembahasan Jurnal

PENULIS DAN TAHUN	DESKRIPSI TOPIK/ ISSUE YANG SEDANG DI REVIEW
<p>(PARK ET AL., 2020)</p> <p>Mental health of nurses working at a government-designated hospital during a mers-cov outbreak</p>	<p>Middle East Respiratory Syndrome coronavirus (MERS-CoV) merupakan infeksi saluran pernapasan baru yang pertama kali dilaporkan pada Arab Saudi dalam tahun 2012 (Zaki, van Bestebroer, & Osterhaus, 2012). Kasus pertama ditemukan pada Korea dalam Mei 2015, sesudah itu penularan cepat MERS-CoV menyebabkan 186 pasien didiagnosis pada ketika 6 minggu. Pada 23 Desember 2015, Kementerian Kesehatan & Kesejahteraan Korea secara resmi menyatakan bahwa endemi MERS-CoV sudah berakhir, menggunakan 186 pasien yang dikonfirmasi laboratorium & 38 kematian. Di antara pasien Korea yang dikonfirmasi MERS, 39 (21,0%) orang merupakan petugas kesehatan, 15 pada antaranya (40%) merupakan perawat (Pusat Pengendalian & Pencegahan Penyakit Korea, 2015). Ini adalah wabah MERS-CoV terbesar pada luar Jazirah Arab</p>
<p>(Han et al., 2020)</p> <p>Anxiety and Depression of Nurses in a North West Province in China During the Period of Novel Coronavirus Pneumonia Outbreak</p>	<p>Wabah penyakit coronavirus baru (COVID-19) saat ini muncul dari Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei di Cina tengah, pada akhir Desember 2019 (Huang et al., 2020). Ini adalah ketiga kalinya populasi manusia terinfeksi oleh virus corona pernapasan pada abad ke-21, setelah sindrom pernapasan akut parah (SARS) 2003 dan krisis sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) 2012 (Paules, Marston, & Fauci). , 2020). Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 29 Februari 2020, ada 85.403 kasus yang dikonfirmasi secara global, sekitar 92,96% di Cina (WHO, 2020). Sifat dan konsekuensi penyakit yang tidak pasti dan kekhawatiran tentang potensi risiko kesehatan COVID-19 berdampak pada pasien dan juga perawat, yang merupakan jumlah staf terbesar di rumah sakit dan menanggung potensi paparan terlama terhadap pasien yang terinfeksi. Perjuangan melawan COVID-19 tidak hanya menguji</p>

<p>(Wang et al., 2020)</p> <p>Factors associated with post-traumatic stress disorder of nurses exposed to corona virus disease 2019 in china</p>	<p>kompetensi dan keterampilan perawat tetapi juga menantang kesejahteraan psikologis mereka dalam memerangi virus baru ini di mana ada banyak ketidakpastian.</p> <p>Gangguan stres pasca-trauma (PTSD) merupakan gangguan mental yang bisa berkembang selesainya terpapar atau insiden mengerikan. Fitur utamanya merupakan pengalaman ulang, menghindari memori traumatis & perasaan ancaman terus menerus untuk waspada atau lebih waspada.[1]</p> <p>Sebuah penelitian pada Afrika Selatan yg mengusut interaksi antara gambaran peristiwa kritis & prevalensi perkara kesehatan mental pada antara personel perawatan medis darurat (termasuk polisi kemudian lintas, pemadam kebakaran, staf ambulans, & pekerja penyelamat bahari & udara) menemukan bahwa tanda-tanda kecemasan, depresi, atau PTSD diintensifkan saat gambaran peristiwa kritis meningkat.[2] Penelitian menampakan bahwa paramedis lebih rentan menyebarkan tanda-tanda PTSD daripada populasi umum, & gaya koping positif memainkan kiprah krusial pada meredakan tanda-tanda PTSD.[3] Banyak orang menampakan ketahanan & kapasitas yg luar biasa buat pulih selesainya terpapar.</p>
--	--

B. Topik gangguan Kesehatan mental

Tabel Error! No text of specified style in document..2 Pembahasan Jurnal

PENULIS DAN TAHUN	DESKRIPSI TOPIK/ ISSUE YANG SEDANG DIREVIEW
<p>(PINGGIAN ET AL., 2021)</p> <p>DAMPAK PSIKOLOGIS TENAGA KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19</p>	<p>Petugas kesehatan menunjukkan prevalensi kecemasan, depresi, sulit tidur & perkara psikologis yg tidak selaras secara keseluruhan.18 Dari artikel-artikel yang pada review dihasilkan bahwa gejala- gejala psikologis yang ditunjukkan oleh para energi Kesehatan selama masa pandemic COVID-19. Dampak</p>

	<p>psikologis (Khususnya kecemasan) lebih generik terjadi antara petugas layanan kesehatan yang tidak terlatih secara medis apabila dibandingkan menggunakan Tenaga kesehatan yang terlatih secara medis.¹¹ Pekerja Tenaga kesehatan nonmedis mempunyai prevalensi kecemasan yang lebih tinggi. Penelitian COVID-19 yang terbaru yg menampakan bahwa Tenaga Kesehatan Garda terdepan mempunyai skor stress berat yang jauh lebih rendah daripada perawat non- garis depan & warga generik. Alasan buat hal ini mungkin termasuk berkurangnya aksesibilitas ke dukungan psikologis formal, kurang fakta medis tentang wabah, pembinaan yg kurang intensif mengenai indera pelindung diri & tindakan pengendalian infeksi.</p>
<p>(SIHOMBING, N.D.) JUDUL : GAMBARAN TINGKAT DEPRESI, KECEMASAN, DAN STRESS YANG DIALAMI PERAWAT DALAM MEMBERIKAN PERAWATAN PADA PASIEN COVID-19</p>	<p>Kematian tenaga medis dan tenaga kesehatan khususnya dokter dan perawat akibat covid-19 semakin hari semakin bertambah. Data menunjukkan per Agustus 2020 sekitar 101 dokter di Indonesia meninggal karena covid-19. Rasio kematian tenaga medis dan tenaga kesehatan berbanding dengan total kematian terkonfirmasi covid-19 di Indonesia termasuk satu yang tertinggi diantara di negara lainnya, yaitu 2,4%. Adapun penyebab tersebut dikarenakan kurangnya APD, kurangnya skrining pasien yang di fasilitasi, dan kelelahan tenaga medis, dan tekanan psikologis tenaga medis, dan tenaga kesehatan (Ginjar E. et al., 2020).</p>
<p>(IRMAYANTI, 2021) FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN</p>	<p>Mekanisme penularan antar manusia yang sangat mudah, menyebabkan jumlah kasus Covid-19 ini terus bertambah dari waktu ke waktu. Data kasus terkonfirmasi di Indonesia</p>

KECEMASAN TERINFEKSI
COVID-19

mencapai 1,65 juta per tanggal 25 April 2021 dengan penambahan kasus setiap harinya. Jika dilihat sebaran kasus di Kalimantan Barat (per tanggal 18 April 2021), menunjukkan bahwa jumlah konfirmasi positif Covid-19 sebesar 6.496 kasus dengan sebaran tertinggi adalah di Kota Pontianak yaitu sebesar 1.577 kasus. Jumlah suspek di Kota Pontianak per tanggal 18 April 2021 adalah 1.085 orang dan jumlah kontak erat sebanyak 2.909 orang Transmisi penularan Covid-19 melalui droplet dan kontak langsung berpotensi memudahkan peningkatan kasus jika tidak di dukung dengan perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat. Jika masyarakat tidak mengikuti protokol kesehatan yang telah di tetapkan(3) maka konsekuensi berikutnya adalah risiko peningkatan kasus akan kembali terjadi dan kondisi tersebut akan menambah beban bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam penanganan kasus Covid-19.

(LAI ET AL., 2020)

JUDUL :

FACTORS ASSOCIATED
WITH MENTAL HEALTH
OUTCOMES AMONG
HEALTH CAREWORKERS
EXPOSED TO
CORONAVIRUS DISEASE
2019

Tekanan psikologis di antara petugas kesehatan mungkin menunjukkan bahwa sistem perawatan kesehatan rently tidak dapat secara efektif membantu para pembantu. Memahami risiko dan dampak kesehatan mental yang dialami petugas kesehatan, dan mengidentifikasi kemungkinan intervensi untuk mengatasi efek samping, sangat berharga mampu. Tujuan utama kami adalah untuk melakukan pembaruan dan lebih komprehensif

tinjauan sistematis cepat yang cepat untuk mengidentifikasi, menilai, dan meringkas yang tersedia penelitian tentang dampak kesehatan mental dari pandemi covid-19 pada petugas kesehatan, termasuk a) perubahan dari waktu ke waktu, b) prevalensi masalah kesehatan mental dan faktor risiko/ketahanan, c) strategi dan sumber daya yang digunakan oleh penyedia layanan kesehatan untuk melindungi mental mereka sendiri kesehatan, d) kebutuhan dan preferensi yang dirasakan untuk intervensi, dan e) pemahaman petugas kesehatan tentang kesehatan mental mereka sendiri selama pandemi. Tujuan kedua kami adalah untuk menggambarkan literatur untuk mencegah atau mengurangi kesehatan mental yang negative dampak pada petugas kesehatan yang bekerja selama covid-19 pandemi

(MULLER ET AL., 2020)

JUDUL :

THE MENTAL HEALTH
IMPACT OF THE COVID-19
PANDEMIC ON
HEALTHCARE WORKERS,
AND INTERVENTIONS TO
HELP THEM: A RAPID
SYSTEMATIC REVIEW

Menghadapi situasi kritis ini, tenaga kesehatan di garda terdepan yang terlibat langsung dalam diagnosis, pengobatan, dan perawatan pasien covid-19 berisiko mengalami gangguan psikologis distres dan gejala kesehatan mental lainnya. jumlah terkonfirmasi dan kasus yang dicurigai, beban kerja yang berlebihan, penipisan peralatan perlindungan pribadi, meluas liputan media, kurangnya obat-obatan tertentu, dan perasaan tidak cukup didukung mungkin semuanya berkontribusi pada beban mental para pekerja perawatan kesehatan ini. Studi sebelumnya telah melaporkan reaksi psikologis yang

merugikan terhadap wabah SARS 2003 di antara petugas kesehatan. 5-8 Studi menunjukkan bahwa petugas kesehatan tersebut takut akan penularan dan infeksi dari keluarga, teman, dan rekan kerja, 5 merasakan ketidakpastian dan stigmatisasi, 5,6 melaporkan keengganan untuk bekerja atau merenung pengunduran diri, 6 dan dilaporkan mengalami tingkat stres, kecemasan, dan gejala depresi yang tinggi, 7 yang dapat memiliki implikasi psikologis jangka panjang. 7 Kekhawatiran serupa tentang kesehatan mental, penyesuaian psikologis, dan pemulihan petugas kesehatan yang merawat dan merawat pasien dengan COVID-19 sekarang muncul. Layanan bantuan psikologis, termasuk telepon, internet, dan berbasis aplikasi konseling atau intervensi, telah banyak digunakan oleh kesehatan mental lokal dan nasional instansi terkait penanganan wabah covid-19. Pada 2 Februari 2020, Dewan Negara Tiongkok mengumumkan bahwa mereka sedang menyiapkan hotline bantuan psikologis nasional untuk membantu selama situasi epidemi. 9 Namun, evaluasi berbasis bukti dan intervensi kesehatan mental menargetkan pekerja perawatan kesehatan garis depan relatif langka.